

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN BERJALAN DIATAS PAPAN TITIAN DI KELOMPOK B RA AL INAYAH SEPANDE CANDI SIDOARJO	
Hikmatul Abidah¹, dan Idah Nuraidah² ¹. RA Al Inayah, Indonesia, ². RA Asy Syafa, Indonesia. hikmatulabidah888@gmail.com	Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan motorik kasar anak didik di kelompok B. Berdasarkan data awal, ada 20 anak didik dengan kriteria kemampuan motorik kasar 20% atau 4 anak Belum Berkembang, Mulai Berkembang 60% atau 12 anak, Berkembang Sesuai Harapan 20% atau 4 anak dan 0 anak atau 0% Berkembang Sangat Baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al Inayah Sepade Candi Sidoarjo Tahun Pembelajaran 2024-2025. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menggunakan kegiatan berjalan diatas papan titian. Desain penelitian ini adalah Peneltian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B. Objek penelitian adalah kemampuan motorik kasar dengan menggunakan model Kemmis dan Mac Taggart. Aspek penilaian ada 3 yaitu kekuatan otot, koordinasi gerakan, dan Keseimbangan Dinamis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 kali pertemuan tiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui berjalan diatas papan titian. Pada siklus tersebut peningkatan terlihat dari nilai rata-rata dan persentase dari data awal, siklus 1 dan siklus 2. Nilai rata-rata kemampuan motorik kasar pada data awal dengan persentase 45,4% kriteria Mulai Berkembang. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat persentase 64,1% kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus II terdapat peningkatan lagi dengan persentase 77% kriteria Berkembang Sangat baik, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu 70% dari 20 anak didik. Kata kunci: Kemampuan Motorik, Peningkatan Kemampuan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan dengan cara melakukan penyaluran atau pemberian suatu pengetahuan kepada anak secara langsung. Memberikan suatu pengetahuan kepada anak-anak ini biasanya dilakukan dengan mempraktekkannya langsung, jadi tidak hanya melalui pembicaraan saja, dengan kita mempraktekkannya langsung kepada anak akan membuat anak menjadi lebih mengerti dan menjadikan anak lebih aktif. Pengetahuan yang diberikan juga sifatnya masih dasar kepada anak-anak, berguna untuk mengetahui dan belajar tentang segala sesuatu yang harus mereka kenali dan mereka pelajari tentang dunia, khususnya dunia anak- anak.

Biasanya pendidikan ini dilakukan ketika anak berusia prasekolah atau pada anak usia 0-6 tahun. Anak-anak di usia prasekolah ini sangat aktif dan sangat besar rasa ingin tahunya termasuk ketika mereka menjumpai lingkungan sekitarnya. Bahkan anak usia 0-6 tahun dianggap suka menirukan apapun yang mereka lihat dan yang mereka rasakan, contohnya seperti anak usia 1-2 tahun sudah mampu menirukan ibunya berdiri dan berjalan, menirukan gerakan tepuk tangan, menirukan gerakan melompat walaupun masih cukup sederhana yang dilakukannya. Pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh anak biasanya bersifat menyenangkan dengan mencoba adanya hal-hal baru yang belum mereka tahu. Pendidikan ini juga harus bisa mendorong supaya anak lebih besar rasa ingin tahunya, timbul rasa percaya diri dan merangsang pikirannya terhadap pengetahuan yang diberikan. Pendidikan ini sangat penting bagi kesiapan anak menghadapi lingkungan disekitarnya dan kesiapan anak untuk memasuki lembaga pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan juga tidak hanya dilakukan bagaimana caranya anak memperoleh pengetahuan. Namun pendidikan ini adalah suatu usaha seseorang untuk menyalurkan suatu pengetahuan dan pemahamannya mengenai sikap, perilaku dan keterampilan yang baik bagi masa depan anak. Hal ini termasuk dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak yaitu semua anak apapun keadaannya mempunyai hak untuk diberikan suatu pendidikan atau pengetahuan berguna bagi masa depan anak dan mencerdaskan anak sesuai dengan perkembangannya¹Oleh karena itu untuk menciptakan generasi penerus bangsa dengan kualitas yang tinggi, suatu pendidikan harus dilakukan mulai sejak dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam menyelenggarakan suatu pendidikan anak usia dini, memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui beberapa aspek. Salah satu aspek yang paling menonjol dan sangat besar perannya terhadap kehidupan sehari-hari adalah aspek fisik motorik anak. Fisik motorik merupakan suatu kemampuan anak dengan mengandalkan otot-otot yang dimilikinya. Biasanya fisik motorik ada kaitannya dengan adanya gerakan anggota tubuh anak. Anak-anak sangat suka dan aktif ketika menggerakkan tubuhnya, karena anak-anak sering merasa bosan ketika mereka hanya disuruh belajar dan duduk selama berjam-jam, mereka lebih suka melakukan banyak aktivitas dan banyak kegiatan yang memiliki tantangan, maka tidak heran jika anak usia dini terlihat sangat aktif dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan fisik memiliki peran penting bagi kehidupan anak karena akan

menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

Fisik motorik terbagi menjadi dua macam yaitu, motorik halus dan kasar. Motorik halus adalah suatu kemampuan seseorang dengan mengandalkan sebagian otot yang dimiliki atau hanya memerlukan otot-otot halus saja. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat, cepat, dan ada pula yang sesuai dengan tahap perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan tersebut. Terlebih jika sampai memasuki usia prasekolah 4-6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar dan belum dapat melakukan hal-hal dalam kemandiriannya seperti memasang kaos kaki, memasang sepatu, mengancing baju, menggunakan pengraut, menghapus tulisan, dll. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik. Kegiatan motorik halus biasanya memerlukan tingkat konsentrasi serta koordinasi mata dan tangannya. Contoh kegiatan dalam kemampuan motorik halus seperti menulis, melipat kertas, memegang pensil, menggambar, mewarnai, mengancingkan baju dan lain sebagainya. Motorik kasar adalah suatu kemampuan seseorang yang mengandalkan otot-otot besar di dalam tubuh.

Seorang anak sangat suka dan terlihat aktif ketika menggerakkan tubuhnya termasuk tangan dan kaki. Motorik kasar anak berkembang dimulai diwaktu anak mulai tengkurap, duduk, berdiri sampai anak berjalan. Seorang anak akan mampu menggunakan otot-otot besarnya dan semakin lincah apabila anak sering bergaul dengan lingkungannya. Anak perlu mengenal keadaan disekitarnya, bersosialisasi dengan lingkungannya termasuk dengan teman sebayanya, agar anak dapat semakin lincah ketika melakukan motorik kasar dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kegiatan tersebut seperti berjalan, berlari, menendang bola, melempar bola, melompat dan berpindah tempat.

Dalam melakukan suatu gerak tubuh motorik kasar terutama ketika anak berjalan, anak memerlukan suatu kemampuan yang harus dikembangkan. Kemampuan tubuh tersebut salah satunya adalah keseimbangan tubuh. Keseimbangan tubuh merupakan usaha anak untuk belajar menyeimbangkan tubuhnya dan menahan untuk berusaha tidak jatuh ketika seorang anak dalam posisi berdiri tegak. Untuk melatih keseimbangan tubuh anak biasanya dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya

menyenangkan seperti menari, bermain engklek, berayun dari tumit hingga berjalan jinjit, berdiri tegak dan menyilangkan satu kaki yang membentuk angka empat, bermain *skipping* atau lompat tali, berjalan diatas papan titian, bersepeda, berenang dan lain sebagainya. Latihan dalam keseimbangan ini sangat penting dilakukan ketika anak masih berusia dini karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Latihan keseimbangan juga sangat perlu dilakukan berulang kali, karena anak ketika belajar mengenai gerakan di tubuhnya tidak bisa secara langsung, namun membutuhkan waktu dan dampingan sehingga anak bisa menahan tubuhnya untuk tidak jatuh dan dapat menggerakkan otot besar di tubuhnya.

Latihan keseimbangan akan membuat otot anak menjadi kuat termasuk memperkuat otot anak bagian bawah dengan menahan adanya beban berat tubuh anak. Dengan latihan keseimbangan anak dapat mengendalikan dirinya untuk suatu gerakan, selain itu apabila keseimbangan anak tidak bagus maka akan berpengaruh langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak contohnya seperti, anak melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian. Ketika anak latihan berjalan diatas papan titian yang dirasakan anak ketika menaiki papan titian yaitu sulit untuk menyeimbangkan tubuhnya, karena tumpuan pada kaki sangat sempit dan berukuran kecil sehingga anak perlu menyeimbangkan tubuhnya dengan berdiri tegak dan perlahan-lahan kakinya bergerak, apabila anak sering terjatuh maka perlu dilakukan latihan secara berulang-ulang. Latihan ini dapat didampingi oleh orang-orang terdekat termasuk orang tua maupun latihan secara mandiri (merentangkan kedua tangan) sehingga perlahan-lahan

Berdasarkan hasil observasi di RA Al Inayah Sepande Candi Sidoarjo peneliti melakukan identifikasi dalam kegiatan fisik motorik kasar. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran terutama dalam aspek fisik motorik kasar masih kurang dan tidak sering dilakukan, hal ini dikhawatirkan anak akan kurang mampu dalam mengkoordinasikan gerakan tubuhnya. Pemberian fasilitas dan media pembelajaran pun sudah ada seperti papan titian, namun tidak sering digunakan. Anak hanya dibiasakan melakukan gerakan senam, kegiatan menari saja, sehingga perlu adanya latihan keseimbangan tubuh anak. Hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh data siswa RA Al Inayah Sepande Candi kelompok B berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan mengenai kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berjalan diatas papan titian maka dari 20 anak kelompok B 4 diantaranya tidak berani dan tidak bisa berjalan diatas papan titian. Dilakukan pengamatan. dengan 3 aspek penilaian yaitu kekuatan otot, koordinasi gerakan dan keseimbangan dinamis

didapatkan data aspek kekuatan otot kriteria Belum Berkembang terdapat 4 anak, mulai berkembang 12 anak, berkembang sesuai harapan 4 anak dan 0 anak yang berkembang sangat baik. Pada aspek koordinasi gerakan terdapat 11 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 0 anak berkembang sangat baik. Aspek keseimbangan dinamis 5 anak belum berkembang, 12 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan dan 0 anak berkembang sangat baik. Dengan persentase rata-rata aspek kekuatan otot 50%, aspek koordinasi gerakan 40% dan aspek keseimbangan dinamis 46,3% Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin meneliti pengaruh dari sarana papan titian ini.

Papan titian yang tidak sering digunakan ini apakah berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak terutama pada kekuatan otot, koordinasi gerakan dan keseimbangan dinamis anak. Papan titian ini merupakan salah satu sarana yang tersedia di RA Al Inayah, Berjalan diatas papan titian tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar saja, namun juga dapat mengembangkan keterampilan seorang anak ketika menggerakkan tubuhnya. Selain itu berjalan diatas papan titian juga mampu membuat tubuh menjadi seimbang.

METODE

Jenis Penelitian yang yang dipilih dan dilakukan adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Zainal Aqib, PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Arikunto, PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan prinsip tindakan yang merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik melalui kegiatan berjalan diatas papan titian dengan pendekatan Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan melalui siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setelah pertemuan tiap siklus peneliti bersama teman sejawat mengumpulkan data dan melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan motorik kasar anak dan merevisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Subjek penelitian adalah anak didik Kelompok B di RA Al Inayah

Sepande Candi Sidoarjo yang berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Oktober 2024. Hasil Penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui metode observasi dengan instrumen *checklist*.

1. Kegiatan Observasi dan Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti yang bertindak sebagai observer. Subjek yang diobservasi adalah guru dan anak didik. Data yang didapat dari observasi siklus I kegiatan berjalan diatas papan titian adalah sebagai berikut:

a) Observasi guru

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1.	Menyiapkan RPPH	√	
2.	Menyiapkan alat dan bahan sebelum KBM	√	
3.	Menguasai materi yang disampaikan	√	
4.	Memberikan bimbingan individual pada anak		√
5.	Memberi motivasi pada anak		
6.	Melaksanakan evaluasi	√	
7.	Mampu mengontrol kelas		√
8.	Mampu mengendalikan emosi negatif	√	
9.	Memberi penguatan pada anak	√	
10.	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPPH	√	

Hasil observasi anak didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-rata	Kriteria
		Kekuatan Otot	Koordinasi Gerakan	Keseimbangan Dinamis		
1	Nayla	3	2	2	2,3	MB
2	Disney	4	3	2	3	BSH
3	Vano	4	3	4	3,6	BSH
4	Abim	4	2	2	2,6	MB
5	Najwa	4	3	3	3,3	BSH
6	Nindy	2	3	2	2,3	MB
7	Dany	2	2	2	2	MB
8	Dhafin	3	2	4	3	BSH
9	Aira	2	2	2	2	MB
10	Iko	2	2	2	2	MB
11	Nasywa	2	2	2	2	MB
12	Nana	3	3	3	3	BSH
13	Ara	3	2	2	2,3	MB
14	Fathan	3	2	2	2,3	MB
15	Adiba	3	2	2	2,3	MB
16	Sisil	2	2	2	2	MB
17	Varo	1	1	1	1	BM
18	Putra	4	4	4	4	BSB
19	Azka	3	2	2	2,3	MB
20	Bima	4	3	3	3,3	BSH
Jumlah		58	47	48	153	
Prosentase		72,5%	58,7%	61,2%	64,1%	

Berdasarkan data siklus I tersebut persentase pada aspek kekuatan otot yang dimiliki anak didik adalah Belum Berkembang 1 anak atau 5%, Mulai

Berkembang 6 anak atau 30%, Berkembang Sesuai Harapan 7 anak atau 35%, Berkembang Sangat baik 6 anak atau 30%.. Aspek koordinasi gerakan yang dimiliki anak didik Belum Berkembang 5%, Mulai Berkembang 12 anak atau 60%, Berkembang Sesuai Harapan 6 anak atau 30% dan Berkembang Sangat Baik masih 5%. .Aspek keseimbangan dinamis anak didik adalah Belum Berkembang 1 anak atau 5%, Mulai Berkembang 13 anak atau 65%, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau 15%, dan Berkembang Sangat Baik masih 15%. Kriteria ketuntasan untuk mencapai 70% anak Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada data awal dan siklus I, kemampuan motorik kasar anak yang berada pada aspek penilaian Kekuatan Otot dari 50% meningkat menjadi 72%, aspek koordinasi gerakan dari 40% menjadi 58,7%, aspek keseimbangan dinamis 46,3% meningkat menjadi 61,2%. Namun demikian belum mencapai kriteria ketuntasan 70% sehingga perlu dilaksanakan siklus II dengan penambahan beban untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Inayah.

B. Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II adalah membuat rencana pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah:

- Berkoordinasi dengan wali murid mengenai tempat dan waktu pelaksanaan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- Menentukan bentuk yang akan dibuat, yaitu jenis bunga mawar
- Menyiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian seperti LKPD, pensil, plastisin, bunga hidup.
- Mempersiapkan instrumen penelitian.
- Mempersiapkan alat protokol kesehatan seperti masker, handsanitizer, sabun cuci tangan dan termogun.
- Mempersiapkan alat perekam dan penunjangnya seperti handphone dan tripod.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin tgl 8 November 2024. Hasil Penelitian Siklus II ini diperoleh melalui tahap observasi dengan teknik *checklist*. Pelaksanaan siklus II terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan jumlah anak yang hadir 20 anak didik.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Subjek yang diobservasi adalah anak didik. Data yang didapat dari observasi siklus II adalah sebagai berikut:

1. Observasi guru

Tabel 3. Hasil Observasi Guru

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Dilakukan	Tidak Dilakukan
1.	Menyiapkan RPPH.	√	
2.	Menyediakan alat dan bahan yang digunakan sebelum proses KBM dimulai	√	
3.	Menguasai materi yang disampaikan	√	
4.	Memberikan bimbingan individual pada anak	√	
5.	Memberi motivasi pada anak	√	
6.	Melaksanakan evaluasi	√	
7.	Mampu mengontrol kelas	√	
8.	Mampu mengendalikan emosi negatif	√	
9.	Memberi penguatan pada anak	√	
10.	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai RPPH	√	

Berdasarkan data siklus II tersebut persentase pada aspek kekuatan otot yang dimiliki anak didik adalah Belum Berkembang 0 anak atau 0%, Mulai Berkembang 2 anak atau 10%, Berkembang Sesuai Harapan 6 anak atau 30%, Berkembang Sangat Baik 12 anak atau 60%. Dengan presentase rata-rata 87,5%. Aspek koordinasi gerakan yang dimiliki anak didik Belum Berkembang 0 anak atau 0%, Mulai Berkembang 2 anak atau 10%, Berkembang Sesuai Harapan 4 anak atau 20% dan Berkembang Sangat Baik 14 anak atau 70% dengan persentase rata-rata 72% dari 20 anak didik.. Aspek keseimbangan dinamis anak didik adalah Belum Berkembang 0 anak atau 0%, Mulai Berkembang 2 anak atau 10%, Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau 15%, dan Berkembang Sangat Baik 15 anak atau 75% dengan persentase rata-rata 73% anak didik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang adalah 0%, kriteria Mulai Berkembang yang pada siklus I adalah 42,86% pada siklus II menurun hingga mencapai 0%. Dan kriteria Berkembang Sesuai Harapan pada siklus I adalah 57,41% pada siklus II menjadi 16,67%. Begitu pula halnya peningkatan terjadi pada kriteria Berkembang Sangat Baik yang pada siklus I adalah 0% maka pada siklus II meningkat menjadi 88,87%.

KESIMPULAN

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Pada umumnya anak usia Taman Kanak-Kanak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Program Kegiatan Belajar Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Dirjen KAI, 2002), h. 12.

Departemen Pendidikan Islam, *Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal*, Nomor 3489, diakses pada 21

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Agustus 2016.

Handayani, Eko. *Psikologi Perkembangan Anak*. Cet. I. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.

Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak usia Dini*. Cet. X. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
<https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/ninda/manfaat-permainan-papan-titan-untuk-anak-anak-pernah-mendengarnya/5>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia Dini*, Tahun 2015, h. 20.

Moeslihatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Cet. II. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2004

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. II. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujiono, Bambang. et.all. *Metode Pengembangan Fisik*. Cet. 21. Ed. I. Tangerang: Universitas Terbuka, 2009.

Sujiono, Yuliani, Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet. I. Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Sukardi, Evan. *Mewarnai, Menggunting, Menempel, dan Melipat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. <https://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032>.